

PENGARUH KARAKTERISTIK SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

SAYYIDA

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Wiraraja Sumenep

ABSTRAK

Kompleknya Sistem Informasi Akuntansi dan beragamnya transaksi keuangan memerlukan pengelolaan cermat dan kontinyu, agar stabilitas perusahaan tetap terjaga. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sistem informasi yang terarah/terintegrasi, Informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi merupakan sumberdaya bagi organisasi, dimana informasi tersebut dapat mendukung manajemen dalam pengambilan keputusan.

Informasi yang tersedia dan digunakan manajemen sangat membantu dalam menyelesaikan berbagai aktivitas ekonomi, sehingga diharapkan kinerja perusahaan akan meningkat. Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut adanya pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi yang di fokuskan pada variabel Karakteristik Informasi (dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan) terhadap kinerja Perusahaan dengan studi kasus di PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 40 yang merupakan karyawan PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada analisa secara simultan variabel independen tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan analisa secara parsial hasilnya variatif, pada variabel dapat dipahami dan keandalan tidak signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, variabel keandalan memiliki koefisien konstanta negatif sehingga bertentangan dengan asumsi dan teori dasar.

Kata Kunci : Karakteristik SIA, Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja Perusahaan, Regresi Linier Berganda

A. PENDAHULUAN

Keunggulan daya saing yang dapat diciptakan oleh perusahaan dapat dicapai dengan salah satu cara, yaitu meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk dapat meningkatkan kinerja tersebut, maka manajemen perlu memiliki kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang, mengidentifikasi permasalahan dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Manajemen juga

berkewajiban mempertahankan kelangsungan hidup (*survive*) serta mengendalikan perusahaan (*going concern*).

Dalam mencapai tujuan tersebut diperlakukan suatu sistem informasi yang terarah dan terintegrasi dengan baik. Perencanaan sistem informasi merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapatkan perhatian, sehingga bisa diharapkan memberikan kontribusi positif didalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian organisasi. Salah satu fungsi dari sistem informasi adalah menyediakan informasi penting untuk membantu manajer mengendalikan aktivitasnya, serta mengurangi ketidakpastian lingkungan, sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan ke arah pencapaian tujuan dengan sukses.

Mulyadi (2007), Bastian (2006), Rivai, et al. (2008) mengungkapkan definisi yang dapat disimpulkan dalam dua hal Pertama, kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil akhir dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Kedua, kinerja juga mencerminkan prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi.

Kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang penting, tidak saja bagi perusahaan, tetapi juga bagi investor, Kinerja menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modalnya. Pengukuran kinerja dapat didefinisikan sebagai proses pengkuantifikasian efisiensi dan efektivitas dari tindakan yang lalu (Neely, 2002). Kinerja merupakan hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang dilakukan dengan pendayagunaan berbagai sumber-sumber yang tersedia, dan diukur dengan menggunakan ukuran tertentu. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan suatu metode atau pendekatan.

Menurut Romney and Steinbart (2009), penerapan teknologi sistem informasi akuntansi di perusahaan dapat memberi nilai tambah (*value added*) bagi pengguna dalam bentuk penyediaan berbagai informasi keuangan untuk kegiatan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan (kinerja keuangan dan non keuangan). Shaberwal et.al. (2006) mengatakan kompleksnya proses sistem informasi akuntansi menuntut pengalaman seorang manajer keuangan dalam SIA (*experience with AIS*) dan pelatihan SIA (*training in AIS*), yang keduanya merupakan konstruk (*user related construct*) yang menentukan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

Kinerja PT. BPRS Bhakti Sumekar mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dibuktikan dengan diperolehnya penghargaan dari info bank sebagai BPRS rating atas, urutan keempat, peringkat kelima dari 38 BPRS terbaik di Indonesia tahun 2011. Penghargaan dengan predikat sangat bagus dengan skor 83,62%. Semua aspek kinerja keuangannya mengalami pertumbuhan positif, laba-rugi tahun berjalan tumbuh 7,95%, dana pihak ketiga juga meningkat 17,71%.

Melihat dari latar belakang masalah tersebut, peneliti sangat tertarik untuk menganalisis apakah ada pengaruh penerapan Sistem Informasi dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi yang di maksud disini fokus pada karakteristik informasinya, yaitu; dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan studi kasus pada PT BPRS Bhakti Sumekar.

B. PEMBAHASAN DAN HASIL ANALISA

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dikeluarkannya Undang-Undang No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai daerah otonom, maka kewenangan otonom saat ini telah diserahkan kepada daerah. Kewenangan tersebut mencakup penanganan segala urusan rumah tangga daerah sebagai lembaga berikut perangkatnya.

Bentuk lembaga keuangan yang sesuai dengan kondisi daerah Sumenep yang sangat ideal adalah Lembaga Keuangan Mikro, dalam hal ini adalah Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS). Untuk memenuhi maksud dan tujuan tersebut diatas Pemerintah Kabupaten Sumenep melakukan akuisisi bank Perkreditan Rakyat yang berdomosili di Sidoarjo yaitu PT.BPR DANA MERAPI untuk kemudian direlokasi ke Kabupaten Sumenep. Untuk melakukan akuisisi terhadap PT. BPR Dana Merapi Pemkab Sumenep membuat *Memorandum of Understanding (MOU)* dan Surat Perjanjian Kerja Sama Pendirian Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS) di Kabupaten Sumenep Nomor 910/608b/435.304/200-1011/BMI/PKS/XII/2001 yang ditandatangani

oleh Bupati Sumenep dan PT Bank Syari'ah Muamalat Indonesia, Tbk pada tanggal 27 Desember 2001. Dalam MOU tersebut pihak PT.Bank Muamalat sebagai pelaksanaan dalam proses pengambilalihan BPR serta bertanggung jawab terhadap pemberian konsultasi untuk perijinan, rekrutmen, pelatihan dan pembinaan.

1.1 Visi dan Misi

Visi Bank BPRS Bhakti Sumekar :

Terwujudnya masyarakat Sumenep yang makin sejahtera dengan dilandasi nilai-nilai agama dan budaya

Misi Bank BPRS Bhakti Sumekar :

- a. Intermediasi antar pelaku ekonomi yang berlebih dengan yang kurang dalam permodalan berdasarkan syari'ah
- b. Membantu melaksanakan pemberdayaan pengusaha ekonomi kecil dan menengah
- c. Mengupayakan Peningkatan Pendapatan Asli Daerah

1.2 Hasil Analisa Penelitian

Dalam variabel kinerja perusahaan terdapat dua indikator yang kemudian terwakili dalam 14 butir pertanyaan. Penilaian dari setiap pertanyaan yakni dari yang sangat setuju (5), setuju (4), cukup setuju(3), kurang setuju (2), tidak setuju(1). Dari hasil pengembalian kuesioner menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban pada kisaran sangat setuju dan setuju.

Dalam variabel “dapat dipahami” terdapat 3 indikator yang terdiri dari 3 butir pertanyaan. hasil kuesioner menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban pada kisaran sangat setuju dan setuju. Dalam variabel “relevan” terdapat 4 indikator yang terdiri dari 4 butir pertanyaan. Dan hasil kuesioner menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban pada kisaran sangat setuju dan setuju. Dalam variabel “keandalan” terdapat 6 indikator yang terdiri dari 6 butir pertanyaan. hasil kuesioner menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban pada kisaran sangat setuju dan setuju. Sedangkan Dalam variabel “dapat dibandingkan” hanya terdapat 1 indikator dan terdiri dari 1 pertanyaan yang berbentuk variabel dummy. Yang

jawabannya ya atau tidak dengan skor 1-0. Dan hasil kuesioner menunjukkan bahwa keseluruhan responden menjawab ya.

Setelah seluruh kuesioner diterima selanjutnya dilakukanlah Tahap uji deteksi outlier/ pencilan data, setelah dilakukan uji tersebut dengan menstandarisasi data, ternyata tidak terdeteksi adanya outlier. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk menentukan indikator-indikator yang valid dan reliabel saja yang akan dilibatkan dalam analisis selanjutnya.

Sebelum dilakukan analisis regresi, harus dipastikan terlebih dahulu adanya hubungan / korelasi antara variabel kinerja perusahaan dengan masing-masing variabel karakteristik SIA. Uji korelasi ini menggunakan uji korelasi Pearson dengan Hipotesis:

H₀ : tidak terdapat korelasi antara X dan Y

H₁ : terdapat korelasi antara X dan Y

Dari hasil analisis diperoleh bahwa Y signifikan berkorelasi dengan variabel X₂. Sedangkan X₁ dan X₃ berkorelasi sangat lemah. Tanda negatif pada koefisien korelasi X₃ dengan Y berarti hubungan kedua variabel negatif.

1.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Dengan uji Kolmogorov smirnov, diperoleh hasil bahawa nilai residu terstandarisasi menyebar secara normal sehingga dapat disimpulkan data menyebar secara normal.

2. Uji multikolinearitas

Dari output uji collinearity menggunakan SPSS, diperoleh nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan nilai *Tolerance* < 1, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

3. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson. Hasil pengujian menggunakan SPSS memberikan hasil tidak terdeteksi adanya auto korelasi.

4. Uji heteroskedastisitas

Hasil uji Scatterplot menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat dinyatakan tidak terjadi Heterokedastisitas.

5. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas menggunakan Scatterplot dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat dinyatakan linier.

1.4 Regresi Linier Berganda

1. Uji Simultan (F)

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi (α) 0,05 atau 5% untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini pengaruhnya signifikan atau tidak signifikan dilakukan dengan cara menguji nilai F. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,102	3	,034	2,192	,106 ^a
Residual	,560	36	,016		
Total	,663	39			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: output uji F dengan SPSS 19 (diolah)

Tabel 1 menunjukkan bahwa secara simultan/ bersama-sama semua variabel independen signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen di level 11% (0,11) . Artinya tingkat kesalahan yang ditolerir mencapai 11%.

2. Uji Parsial (t)

Tabel 2 dibawah ini menyajikan hasil dari ketiga variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi, ditemukan bahwa variabel X2 signifikan berpengaruh terhadap Y sedangkan X1 dan X3 tidak signifikan

berpengaruh terhadap Y karena nilai signifikan $> 0,05$. Jadi yang dominan berpengaruh terhadap Y adalah variabel X2.

Tabel 2. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,930	,651		1,428	,162
X1	,039	,112	,054	,345	,732
X2	,132	,052	,396	2,564	,015
X3	-,020	,096	-,032	-,206	,838

Sumber: output uji F dengan SPSS 19 (diolah)

Namun, secara teori akuntansi (karakteristik kualitatif Informasi) variabel X1 dan X3 berpengaruh, karena merupakan salah satu syarat untuk menghasilkan informasi yang baik, maka X1 dan X3 bisa tetap dipakai dalam model regresi, sehingga hubungan yang terjadi dapat ditulis dalam bentuk persamaan (model) regresi yaitu :

$$Y = 0,93 + 0,039 X1 + 0,132 X2 - 0,02 X3$$

Artinya :

- Jika X2 dan X3 dianggap tetap, maka setiap kenaikan X1 1 satuan maka terdapat kenaikan Y sebesar 0,039 satuan.
- Jika X1 dan X3 dianggap tetap, maka setiap kenaikan X2 1 satuan maka terdapat kenaikan Y sebesar 0,132 satuan.
- Jika X1 dan X2 dianggap tetap, maka setiap kenaikan X3 1 satuan maka terdapat penurunan Y sebesar 0,02 satuan.

Adapun interpretasi dari hasil diatas adalah sebagai berikut:

- Jika variabel relevan dan variabel keandalan dianggap tetap, maka setiap kenaikan variabel dapat dipahami 1 satuan berarti terdapat kenaikan variabel kinerja perusahaan sebesar 0,039 satuan.
- Jika variabel dapat dipahami dan variabel keandalan dianggap tetap maka setiap kenaikan variabel relevan 1 satuan berarti terdapat kenaikan kinerja perusahaan sebesar 0,132 satuan.

- c. Jika variabel dapat dipahami dan relevan dianggap tetap, maka setiap kenaikan variabel keandalan 1 satuan berarti terdapat penurunan variabel kinerja perusahaan sebesar 0,02 satuan.

Koefisien Determinasi (R^2) hasil analisa regresi secara keseluruhan menunjukkan besarnya $R = 0,393$ artinya korelasi antar variabel independen dengan variabel dependen sebesar 39,3%.

$R^2 = 0,154$ artinya X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama-sama mampu menjelaskan Y sebesar 15,4% selebihnya 84,6% dijelaskan oleh variabel lain dan juga error.

2. Pembahasan

Dari hasil analisa di atas diketahui bahwa secara simultan semua variabel independen yang dalam hal ini karakteristik informasi (X) (dapat dipahami (X_1), relevan (X_2), dan keandalan (X_3)) tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (kinerja perusahaan) di level 5% (0,05). Terbukti dengan hasil signifikansinya 0,106 yang lebih besar dari 0,05.

Hasil analisa regresi secara keseluruhan menunjukkan besarnya $R = 0,393$ artinya korelasi antar variabel independen (dapat dipahami (X_1), relevan (X_2) dan keandalan (X_3)) dengan variabel dependen (kinerja perusahaan (Y)) sebesar 39,3%. Nilai R^2 sebesar 0,154 menyatakan bahwa variabel dapat dipahami (X_1), relevan (X_2) dan keandalan (X_3) secara bersama-sama mampu menjelaskan atau mempengaruhi kinerja perusahaan (Y) sebesar 15,4% selebihnya 84,6% dijelaskan oleh variabel lain dan juga error.

Pengaruh yang sangat kecil ini, sudah sama kejadiannya dengan objek yang mempunyai banyak faktor dalam peningkatan kinerja perusahaannya. Tidak hanya dikarenakan dari karakteristik sistem informasi akuntansinya saja (faktor kuantitatif segi keuangan), tetapi ada penilaian kualitatif juga terhadap faktor manajemennya.

Untuk itu, dalam hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang belum dilibatkan dan bisa disarankan untuk penelitian selanjutnya.

Variabel dapat dipahami (X_1) adalah variabel yang terdiri dari berbagai pertanyaan meliputi, kemudahannya dalam memahami informasi, pengetahuan

tentang sebuah informasi yang dihasilkan, dan kemauan pengguna untuk belajar sebuah informasi. Jika dilihat dari hasil analisa kuisisioner menunjukkan semua pertanyaan di jawab dengan nilai rata-rata 4,63, artinya jawaban pada interval setuju ke sangat setuju. Hal ini disimpulkan dari jawaban responden yang diasumsikan memiliki pengetahuan memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

Akan tetapi dari hasil analisa data SPSS menunjukkan nilai signifikansi konstanta sebesar 0,732 yang artinya lebih besar dari nilai signifikannya 0,05, maka variabel dapat dipahami (X1) tidak signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Trisye Yeni Anggraini (2011), yang menyatakan bahwa pengaruh sistem informasi akuntansi yang terdiri dari *understandabel* dapat dipahami tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada perusahaan Retail di Surabaya.

Variabel dapat dipahami (X1) yang terjadi di objek penelitian juga menunjukkan hal serupa dengan hasil SPSS. Bahwa walaupun karyawan mempunyai pengetahuan memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Itu tidak mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan. Terbukti dari adanya tingkat pendidikan beberapa responden yang sudah sarjana (pendidikannya lebih tinggi) ternyata peningkatan kinerja yang terjadi di objek penelitian tidak begitu dipengaruhi oleh hal tersebut.

Variabel relevan (X2) adalah variabel yang terdiri dari berbagai pertanyaan meliputi, sebuah informasi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi perusahaan, manfaat yang diperoleh dari informasi melebihi dari biaya penyusunannya, laporan keuangan perusahaan disajikan dengan wajar, dan laporan keuangan perusahaan memberikan informasi yang lengkap sesuai kebutuhan pengguna. Jika dilihat dari hasil analisa kuisisioner menunjukkan semua pertanyaan di jawab dengan nilai rata-rata 4,34, artinya jawaban dominan setuju. Hal ini disimpulkan responden setuju bahwa informasi yang diperoleh dari sistem informasi akuntansi dapat mempengaruhi

pengambilan keputusan, memiliki manfaat yang besar bagi perusahaan, dan sudah sesuai dengan kebutuhan *stakeholder*.

Dari hasil analisa data SPSS menunjukkan nilai signifikansi konstanta sebesar 0,015 yang dapat dikatakan kurang dari nilai signifikannya 0,05, maka variabel relevan (X2) signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Trisye Yeni Anggraini (2011), yang menyatakan bahwa pengaruh sistem informasi akuntansi yang terdiri dari relevan berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada perusahaan Retail di Surabaya.

Untuk variabel relevan (X2), hasil analisa data SPSS sesuai dengan kenyataan yang terjadi di objek penelitian. Karena sebuah informasi yang dihasilkan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi perusahaan, serta manfaat yang diperoleh dari informasi melebihi dari biaya penyusunannya, laporan keuangan perusahaan disajikan dengan wajar, dan laporan keuangan perusahaan memberikan informasi yang lengkap sesuai kebutuhan pengguna. Hal tersebut sangat menunjang dalam pengambilan keputusan pihak manajemen dan yang berkepentingan guna mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatnya kinerja perusahaan.

Variabel keandalan (X3) adalah variabel yang terdiri dari berbagai pertanyaan meliputi, laporan keuangan disajikan tepat waktu, jujur, sesuai dengan substansi, dan realitas ekonomi serta disajikan untuk kebutuhan umum pengguna, bukan pada pihak tertentu. Jika dilihat dari hasil analisa kuisioner menunjukkan semua pertanyaan di jawab dengan nilai rata-rata 4,37, artinya jawaban dominan setuju. Hal ini disimpulkan responden diasumsikan setuju bahwa informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

Akan tetapi dari hasil analisa data SPSS menunjukkan nilai signifikansi konstanta sebesar 0,838 yang dapat dikatakan lebih dari nilai signifikannya 0,05, maka variabel keandalan (X3) tidak signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang

dilakukan Trisye Yeni Anggraini(2011),yang menyatakan bahwa pengaruh sistem informasi akuntansi yang terdiri dari *reliable/* andal berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada perusahaan Retail di Surabaya.

Adapun variabel keandalan (X3) yang terjadi diobjek penelitian juga tidak begitu mendukung pencapaian kinerja perusahaan. Walaupun didalamnya mengandung laporan keuangan disajikan tepat waktu, jujur, sesuai dengan substansi, dan realitas ekonomi serta disajikan untuk kebutuhan umum pengguna, bukan pada pihak tertentu. Ini dikarenakan banyak faktor lainnya dalam pencapaian kinerja perusahaan yang lebih mendukung kinerja perusahaan agar optimal, misalnya sistem yang digunakan sudah lebih canggih dari yang semula memakai *core banking system* tipe kliper sudah di upayakan dengan yang terbaru yaitu berbasis *website*. Hal tersebut lebih mempengaruhi kinerja perusahaan karena sistem yang digunakan sudah lebih mendukung operasional perusahaan.

Variabel dapat dibandingkan (X4) adalah variabel yang berisi pertanyaan, laporan keuangan perusahaan antar periode dapat dibandingkan. Jika dilihat dari hasil analisa kuisioner menunjukkan semua pertanyaan di jawab dengan nilai 1 (*homogen*), artinya jawaban ya. Hal ini disimpulkan, bahwa respondensecara keseluruhan menyatakan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan antar periode dapat dibandingkan. Sehingga variabel ini tidak dimasukkan dalam analisa data SPSS, artinya variabel dapat dibandingkan signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Trisye Yeni Anggraini(2011),yang menyatakan bahwa pengaruh sistem informasi akuntansi yang terdiri dari *verifiable/* dapat dibandingkan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada perusahaan Retail di Surabaya.

Kemungkinan yang menyebabkan hasil analisa data secara simultan tidak berpengaruh signifikan adalah objek penelitian yang kurang besar atau variabel independen yang terlalu sederhana (karakteristik informasi), padahal sistem informasi akuntansi sangat kompleks, jadi tidak terbatas pada karakteristik informasi saja, yang nantinya akan dapat dijadikan tambahan pada penelitian selanjutnya.

Begitu pula dengan penarikan kesimpulan akan hal ini sulit dilakukan, salah satu cara yang layak dipertimbangkan adalah dengan cara melakukan berbagai penelitian lain pada area yang sama tetapi dengan alat ukur dan variabel yang berbeda sehingga dapat dilakukan berbagai analisa lain yang saling melengkapi. Penelitian mengenai hal ini cukup penting karena sesuai dengan latar belakang penelitian ini, dinyatakan bahwa kompleksnya SIA dan beragamnya transaksi keuangan yang terjadi pada seluruh bagian PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep memerlukan pengelolaan cermat dan kontinyu, agar stabilitas (*going concern*) perusahaan tetap terjaga.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sistem informasi yang terarah/ terintegrasi, Informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi merupakan sumber daya bagi organisasi, dimana informasi tersebut dapat mendukung manajemen dalam pengambilan keputusan. Informasi yang tersedia dan digunakan manajemen sangat membantu dalam menyelesaikan berbagai aktivitas ekonomi, sehingga diharapkan kinerja perusahaan akan meningkat.

C. PENUTUP

1. Kesimpulan

Hasil analisis data secara simultan menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang diukur dengan variabel independen karakteristik sistem informasi akuntansi (dapat dipahami, relevan, dan keandalan) tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan. Secara parsial masing-masing variabel karakteristik sistem informasi akuntansi pada variabel “relevan” dan “dapat dibandingkan” signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, kecuali variabel “dapat dipahami” dan “keandalan” tidak signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dan melihat dari hasil analisis regresinya, variabel relevan menjadi satu-satunya variabel yang dominan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil analisa menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen (dapat dipahami, relevan dan keandalan) dengan variabel dependen (kinerja perusahaan) relatif kecil sehingga dimungkinkan banyak variabel lain yang

mempengaruhi kinerja perusahaan yang belum dilibatkan dan bisa disarankan untuk penelitian selanjutnya.

3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya ditujukan pada PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk populasi penelitian dapat meliputi keseluruhan Badan Usaha Milik Daerah yang dimiliki Pemerintah Kabupaten Sumenep, agar memperoleh hasil yang lebih baik menggambarkan pangaruh SIA terhadap kinerja perusahaan.
2. Dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan, PT BPRS Bhakti Sumekar harus selalu mengadakan upaya peningkatan dan evaluasi karakteristik sistem informasi akuntansi (dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan) agar dapat membantu pihak manajemen ataupun yang berkepentingan untuk memperoleh informasi yang handal guna membantu dalam menyelesaikan berbagai aktivitas ekonomi, yakni dalam pengambilan keputusan (perencanaan dan pengendalian anggaran).

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra, 2006. *Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Fernandez, Irma Becerra, Gonzalez, Avelino, dan Rajiv Sabherwal. (2006). *Knowledge Management – Challenges, Solutions, and Technologies*. Pearson – Prentice Hall, New Jersey.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Terpadu Pengelolaan Kinerja Personal Berbasis Balanced Scorecard*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Neely, A., Adams, C., Kennerly, M. 2002. *The Performance Prims: The Scorecard for Measuring and Managing Business Success*. United Kingdom: Pearson Education, Cranfield School of Management.
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. 2008. *Islamic Financial Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Romney, Marshall B. and Paul John Steinbart. 2009. *Accounting Information System*. Buku 1. Edisi 9. Salemba Empat. Jakarta.
- Trisye Yeni Anggraini. 2011. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial pada Perusahaan Retail di Surabaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS. Surabaya.